

KOMUNIKASI DAN INTERAKSI KELUARGA

Manusia sebagai pribadi maupun makhluk social akan saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam hubungan yang beraneka ragam, dengan gaya dan cara yang berbeda pula. Komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia . Interaksi manusia baik antara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi tanpa komunikasi. Begitupun dalam interaksi keluarga, baik antar pribadi anggota keluarga, orang tua dengan anak maupun dengan keluarga yang lain sebagai perorangan , kelompok maupun sebagai keluarga itu sendiri.

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan,harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti , dilakukan oleh penyampai pesan (sumber, komunikator sendiri) ditujukan kepada penerima pesan(receiver,komunikan, audience). Komunikasi dalam interaksi keluarga penyampai pesan dapat ayah, ibu, orang tua, anak , suami, isteri , mertua, kakek, nenek. Begitupun sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, nasihat,petunjuk, pengarahan, meminta bantuan .Komunikasi yang terjadi dalam keluarga merupakan komunikasi yang unik. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat , nilai-nilai, pendapat , sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda.

Komunikasi keluarga tidak sama dengan komunikasi antar anggota kelompok biasa.Komunikasi yang terrjadi dalam suatu keluarga tidak sama dengan komunikasi keluarga yang lain.Setiap keluarga mempunyai pola komunikasi tersendiri.Relasi antara anak dan orang tua menunjukkan adanya keragaman yang luas.Relasi orang tua dan anak dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua.Sikap yang berhubungan dengan afeksi dan dominasi; ada orang tua yang mendominasi, yang memanjakan, acuh tak acuk dan oang tua akrab, terbuka, bersahabat .Sikap orang tua yang berhubungan dengan ambisi dan minat yaitu sikap orang tua yang mengutamakan sukses social, milik keduniswian, suasana keagamaan dan nilai-nilai artistic.Perbedaan struktur social dapat menyebabkan perbedaan relasi antara orang tua dan anak.

1. Masyarakat industri modern : anak sering kurang melakukan relasi dengan orang tuanya sehingga koordinasi relasi lemah.
2. Masyarakat pertanian : terdapat relasi yang dekat dengan tetangga dekat

3. Masyarakat yang mengenal pemisahan orang dewasa dan anak : banyak menimbulkan prasangka
4. Kehidupan di rumah sewaan (di kota besar) dan rumah sederhana (di desa) :
Proses hidup dan kehidupan terbuka

Komunikasi dalam keluarga lebih banyak komunikasi antar pribadi. Relasi antar pribadi dalam setiap keluarga menunjukkan sifat-sifat yang kompleks. Komunikasi antar pribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang atau kelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik. Setiap komponen harus dipandang dan dijelaskan sebagai bagian yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antar pribadi.

Tujuan komunikasi yang akan dicapai dapat dilihat dari sudut kepentingan sumber dan penerima, dari sudut kepentingan social dan pribadi . Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan sumber, yaitu untuk memberikan informasi , mendidik, menghibur dan menganjurkan suatu tindakan. Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan penerima yaitu untuk memahami in formasi, mempelajari sesuatu, menikmati dan menerima atau menolak suatu anjuran. Tujuan komunikasi untuk kepentingan sosial adalah untuk mengendalikan apa yang terjadi di lingkungan masyarakat dalam mencegah keresahan, memelihara ketertiban dan keamanan; untuk fungsi sosialisasi dalam upaya pendidikan dan pewarisan nilai-nilai budaya, norma-norma ; memberikan hiburan pada warga masyarakat. Tujuan komunikasi untuk kepentingan pribadi yaitu untuk menentukan keputusan dalam bertindak sesuai aturan social , memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk hidup bermasyarakat ; menikmati hiburan , rileks dari kesulitan hidup sehari-hari. Tujuan komunikasi dalam interaksi keluarga ditinjau dari kepentingan orang tua adalah untuk memberikan informasi, nasihat, mendidik dan menyenangkan anak-anak. Anak berkomunikasi dengan orang tua adalah untuk mendapatkan saran, nasihat, masukan atau dalam memberikan respon dari pertanyaan orang tua. Komunikasi antar anggota keluarga dilakukan untuk terjadinya keharmonisan dalam keluarga .

Hasil komunikasi atau akibat komunikasi dapat mencapai aspek kognitif menyangkut kesadaran dan pengetahuan, aspek afektif menyangkut sikap dan perasaan dan aspek psikomotor menyangkut perilaku dan tindakan. Hasil komunikasi di antara anggota keluarga yaitu terjadinya perubahan perilaku anggota keluarga dalam menjaga keharmonisan hubungan keluarga.

Komponen –komponen atau unsur-unsur komunikasi , yaitu : sumber, komunikator, pesan, chanel (saluran) dan efek (hasil). Sumber adalah dasar yang

digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku pedoman, dokumen. Seorang komunikator sebagai penyampai pesan perlu memperhatikan penampilan yang sesuai dengan tata karma, keadaan, waktu dan tempat. Selain penampilan, seorang komunikator harus menguasai masalah dalam mencapai tujuan komunikasi. Penguasaan bahasa bagi seorang komunikator penting agar tidak menimbulkan salah tafsir dan ketidakpercayaan. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan. Pesan yang memenuhi syarat berisikan hal-hal yang umum difahami para audien, jelas dan gamblang, simpati dan menarik, seimbang dan sesuai dengan keinginan komunikasi. Channel adalah saluran penyampaian pesan yang biasa disebut media. Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang. Prosedur untuk mendapat efek yang baik yaitu attention (perhatian), Interest (kepentingan), Desire (keinginan), Decision (keputusan) dan Action (tindakan).

Komponen-komponen atau unsure-unsur dalam komunikasi keluarga, umumnya merupakan komunikasi antar pribadi anggota keluarga saling berpengaruh dan terjadi keterpaduan. Komponen mana yang awal dan akhir, tidak tertentu, sangat tergantung pada kondisi dan kebutuhan anggota keluarga.

BEBERAPA TEORI HUBUNGAN MANUSIA

Hubungan interaksi manusia harus didahului dengan kontak dan komunikasi. Hubungan-hubungan yang telah dibentuk, tidak selamanya dipertahankan, kadang-kadang menurut perhitungan tertentu, dapat dihentikan. Beberapa teori hubungan manusia, sebagai berikut :

1. Teori self Disclosure (Johan Window)
2. Teori Atribusi
3. Teori Penetrasi Sosial
4. Teori Pandangan Proses
5. Teori Perspektif Pertukaran
6. Teori Transaksi

Teori Self Disclosure sering pula disebut Jendela Johari merupakan dasar untuk menjelaskan dan memahami interaksi antar pribadi secara manusiawi. Jendela Johari ini terdiri dari empat bingkai. Masing-masing bingkai berfungsi menjelaskan bagaimana tiap individu mengungkapkan dan memahami diri sendiri dalam kaitannya dengan orang lain. Bingkai 1. Bidang Terbuka yang menunjukkan orang yang terbuka terhadap orang lain. Keterbukaan ini disebabkan dua pihak (saya dan orang lain), sama-sama mengetahui informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, gagasan. Bidang terbuka ini merupakan suatu bingkai yang paling ideal dalam hubungan dan komunikasi antar pribadi.

Bingkai 2. Bidang Buta yang menunjukkan orang yang tidak mengetahui banyak tentang dirinya sendiri, sementara orang lain banyak mengetahui tentang dia.

Bingkai 3. Bidang Tersembunyi yang menunjukkan keadaan bahwa pelbagai hal diketahui diri sendiri, namun tidak diketahui orang lain.

Bingkai 4. Bidang Tidak Dikenal yang menunjukkan keadaan bahwa pelbagai hal tidak diketahui diri sendiri dan orang lain. (Alo Liliweri : 1997 : 49-52)

Teori Atribusi dari Heider (1958) dalam bukunya : *The Psychology Interpersonal Relation* : Jika anda melihat perilaku orang lain, maka anda harus melihat sebab tindakan seseorang. Dengan demikian anda sebagai pihak yang memulai komunikasi harus mempunyai kemampuan untuk memprediksi perilaku seperti yang tampak di depan anda. (Alo, Liliweri : 1997 : 52)

Teori Penetrasi Sosial dari Altman dan Taylor (1973) : Ketika anda baru berkenalan dengan seseorang, anda sebenarnya mulai dengan suatu suasana yang tidak akrab, namun setelah proses hubungan terus berlanjut maka situasi hubungan mulai berubah menjadi lebih akrab. Akibatnya setiap orang menghitung keuntungan dan kerugian yang bisa diterima akibat hubungan tersebut. Kesimpulan : Hubungan antar pribadi selalu melalui suatu proses yang berubah terus menerus. (Alo Liliweri :1997 :53)

Teori Pandangan Proses dari Duck dan Sants (1983) : Kualitas dan keaslian hubungan antarpribadi dapat diramalkan melalui pengetahuan dan keadaan pribadi komunikasi. Dengan mengetahui pribadi komunikasi dan perkembangan hubungan antarpribadi yang dia lakukan , maka kita dapat mengetahui apakah hubungan antarpribadi yang sedang dilakukan itu asli atau semu. (Alo Liliweri :1997 :53)

Teori Perspektif Pertukaran dari Thiltbault dan Kalley : bahwa hubungan antarpribadi bisa diteruskan dan dihentikan. Makin besar keuntungan diperoleh dari hubungan antarpribadi, maka makin besar peluang hubungan itu diteruskan. (Alo,1997 :53-54)

Teori Transaksi dari Eric Berne : Transaksi yang terjadi dengan memperhatikan hubungan atau interaksi antara berbagai keadaan ego, dapat dibedakan 3 macam , yaitu : transaksi bersifat komplementer, bersifat silang dan ulterior. Transaksi komplementer , melibatkan pesan dari satu keadaan ego yang diterima oleh pribadi yang lain dan dijawab dengan cara yang diharapkan yang saling melengkapi. Transaksi silang, seorang pribadi mengirimkan pesan dan pribadi yang lain menjawab dalam cara yang diharapkan , tetapi tidak melengkapi. Transaksi ulterior, dua keadaan dalam satu pribadi mengirim pesan yang saling bertentangan. Sebuah pesan disampaikan secara lisan, tetapi di samping itu ada pesan tersembunyi, yang biasanya berasal dari keadaan ego yang berbeda. Tiap individu mempunyai tiga keadaan ego, yaitu ego orang tua, ego dewasa dan ego anak. Tingkah laku yang bersumber dari keadaan ego orang tua, ada yang bersifat kritis dan ada yang mengasuh. Ego dewasa memusatkan perhatiannya kepada realitas ekstern dan pengumpulan informasi. Ego dewasa mengolah persoalan-persoalan dengan berpangkal pada data dan fakta, bersifat rasional. Ego anak mengandung rangsangan wajar dari masa kanak-kanak, mendorong untuk bertindak sebagai anak dengan segala kewajaran yang spontan, polos, kreatif atau sebagai anak yang telah beradaptasi yang bertindak sesuai dengan kesenangan orang tua. Seseorang memiliki ketiga keadaan

ego,tak tergantung pada umur. Dalam bertindak dan bertingkah laku didominasi oleh masing-masing keadaan ego.(

Teori Kinesik dari Bird whistell : Semua gerakan kinesik yaitu gerakan tubuh dan anggota tubuh dalam konteks nonverbal merupakan representasi dari kata-kata dalam struktur bahasa verbal.

Teori Proksemik dari Hall bahwa manusia dapat berkomunikasi dengan berbagai cara, tidak hanya dengan bahasa verbal.Kebebasan manusia telah memungkinkan setiap kelompok budaya untuk menentukan bermacam-macam cara penyampaian pesan, diantaranya melalui bahasa, jarak dan ruang antar tubuh di saat berkomunikasi.Proksemik adalah studi tentang sistematika keterlibatan seorang dalam struktur ruang atau jarak antara manusia dalam pergaulan sehari-hari.

Teori Paralinguistik dari Trager : Paralinguistik terletak di antara batas antara perilaku pesan verbal dan nonverbal.Trager membagi perilaku pesan melalui isyarat verbal vocal atas empat jenis , yaitu kualitas suara (tingkat letupan suara : keras, lembut,serius ,santai) , ciri-ciri vokal dalam membunyikan suara ketika sedang tertawa, menangis,berteriak , menguap; pembatasan vokal (cara membunyikan suara pada setiap kata, frase) dan pemisahan vocal (cara membunyikan suara berdasarkan kategori irama yang mempunyai kontribusi tertentu).

JENIS-JENIS HUBUNGAN ANTAR PRIBADI

Proses komunikasi mulai bila seseorang bicara pada orang lain nya , karena dia memiliki sesuatu kebutuhan.Bicara adalah suatu usaha untuk berkomunikasi dengan orang lain di luar dirinya.

Jenis hubungan antar pribadi ,yaitu :

1. **Tahap perkenalan** : terbatas pada pertukaran informasi

Pada tahap perkenalan jenis hubungan pribadi dikategorikan sebagai kenalan. karena jenis hubungan antar pribadi seperti ini sangat terbatas pada pertukaran informasi. Pada pertemuan pertama saling mengenal , yang diutarakan hanya beberapa informasi. Dua pribadi belum terlibat dalam cerita-cerita yang bersifat pribadi.Hubungan pada tahap perkenalan, dapat dikategorikan tahap pasif, yang mengutamakan perhatian terhadap komunikan, tanpa menanyakan apa-apa; tahap aktif , yaitu mengajukan pertanyaan, memperhatikan dan mendengarkan komunikan; tahap interaktif yaitu tahap memanipulasi komunikan agar komunikator bisa memperoleh informasi melalui perilaku komunikan.

2. **Tahap persahabatan** : komunikator dan komunikan merasa memiliki kedudukan yang sama yang saling memberikan perhatian. Persahabatan memiliki beberapa fungsi , yaitu membagi pengalaman, agar dua pihak sama-sama puas dan sukses, menunjukkan dukungan emosional, sukarela membantu kalau diperlukan, berusaha membuat pihak lain senang, membantu sesama, bila dia berhalangan untuk sesuatu urusan.

3. **Tahap keakraban dan keintiman** : interaksi dilakukan berulang-ulang dengan derajat kebebasan dan keterbukaan yang sangat tinggi.Derajat keterbukaan mempengaruhi untuk terjadinya perubahan pikiran, perasaan dan perilaku.Hubungan pribadi yang intim dan akrab banyak dipengaruhi emosi.Keakraban dan keintiman antarpribadi terjadi karena dua pribadi memiliki banyak kesamaan, sehingga membuat hubungan mereka menjadi satu.Keadaan tersebut dapat menimbulkan rasa cinta yang dapat menentukan relasi selanjutnya.

4. **Hubungan suami dengan isteri** : keterbukaan tak terbatas, memberi dan menerima seluruh hidupnya dalam kelebihan kekurangan, bahkan sampai akhir hayat.

5. **Hubungan orang tua dengan anak** : menumbuhkan perasaan kita yang mendalam , diantara mereka. Jenis hubungan ini ditandai dengan prinsip hubungan ketat, berdasarkan pertalian darah.Perasaan yang tumbuh adalah perasaan yang mendalam

pada prinsip rasa kita dari pada rasa mereka.

6. Hubungan persaudaraan : perasaan cinta antara anak-anak dari ayah dan ibu yang sama.

Cinta yang menandai hubungan persaudaraan itu berdasarkan emosi. Kedekatan intra anggota keluarga akan membawa dampak bagi keluarga lain.

Semua Jenis hubungan pribadi yang dikemukakan di atas , dapat terjadi dalam berkomunikasi dan melakukan interaksi keluarga , tergantung pada situasi dan kondisi yang diperlukan.; tetapi untuk jenis hubungan tahap perkenalan dan persahabatan terbatas untuk hubungan anggota keluarga dengan luar atau keluarga lain.

UNSUR UNSUR KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI KELUARGA

Komunikasi dalam interaksi keluarga sering terjadi komunikasi antar pribadi yang dilakukan dengan spontan antar anggota keluarga, tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu. Komunikasi dalam interaksi keluarga dapat terjadi secara kebetulan di antara anggota keluarga. Selain dari itu komunikasi dalam interaksi keluarga dapat berlangsung berbalas-balasan. Orang yang terlibat dalam komunikasi dua sampai empat orang. Apabila percakapan mereka semakin serius, maka dapat terjadi dialog, di antara mereka. Kondisi demikian siapa yang menjadi komunikator dan siapa yang menjadi komunikan menjadi tidak jelas. Dalam kehidupan sehari-hari ada berbagai saluran yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi. Seseorang menggunakan saluran tertentu, sebagai saluran sementara atau sewaktu-waktu dalam interaksi dengan orang lain. Kadang-kadang saluran ini dikembangkan sebagai hal yang menetap dan berakar bersama perkembangan pribadinya. Saluran mana yang digunakan, tergantung pada pengalaman belajar sebelumnya dan tergantung pada intensitas ancaman yang diperoleh dan dirasakannya serta kecemasan yang menyertai tanggapan akan ancaman itu. Saluran komunikasi tersebut meliputi :

1. Konsonan : adalah komunikasi dimana perasaan dan perilaku dinyatakan seiring dan searti dengan pesan yang diberikan. Orang yang menggunakan saluran ini adalah orang yang merasa aman untuk mengatakan apa saja yang ada dalam benaknya.
2. Celaan : reaksi yang biasa dilakukan oleh orang yang merasa dirinya selalu terancam, dalam bentuk menggerutu, kritik yang berlebihan atau bersikap kasar. Orang pencela ini biasanya menderita harga diri rendah, dan berusaha meningkatkannya dengan mencela atau mencemoohkan orang lain.
3. Kepatuhan : Orang yang patuh biasanya cenderung untuk menyalahkan dirinya sendiri apabila terjadi sesuatu yang menimpa dirinya atau keluarganya. Biasanya anggota keluarga lain mempergunakan saluran komunikasi celaan terhadap anggota keluarga yang seperti ini.
4. Intelektualisasi : Saluran ini memusatkan interaksi pada kemampuan rasional, kemampuan mental dan kemampuan intelektual. Dalam perilakunya orang semacam ini menampilkan diri sebagai orang tanpa perasaan. Orang

semacam ini melakukan tindakan tidak sesuai dengan perasaannya, atau ia dalam konflik antara pikiran dan perasaannya. Penggunaan saluran ini dalam komunikasi antar keluarga, terdapat jarak emosional yang menghambat hubungan mereka di antara anggota tersebut.

5. Acuh tak acuh : Saluran ini merupakan saluran tidak sehat, yang bersumber pada ketakutan, kemarahan dan keinginan untuk memanipulasi orang lain. Komunikasi ini sering muncul dalam bentuk bungkam, sikap tidak peduli, tanpa memperhatikan yang diajak berbicara

Pola interaksi dalam keluarga menurut Don Jackson ada empat kategori, yaitu : Relasi seimbang dan memuaskan, Tidak seimbang dan memuaskan, Tidak seimbang dan tidak memuaskan, Seimbang dan tidak memuaskan.

KOMUNIKATOR DALAM INTERAKSI KELUARGA

Pada umumnya orang tua dalam kehidupan keluarga banyak melakukan perannya sebagai seorang komunikator. Fungsi komunikator adalah menyediakan sumber informasi, menyaring dan mengevaluasi informasi yang tersedia dan mengolah informasi ke dalam bentuk yang sesuai bagi beberapa anggota keluarga sebagai kelompok penerima informasi tersebut, sehingga kelompok penerima dapat memahami informasi tersebut.

Syarat-syarat yang perlu dimiliki seorang komunikator, yaitu harus bersemangat, kritis, memiliki kepercayaan diri, memiliki sikap dan tindakan terpuji, memelihara proses komunikasi yang tengah berlangsung, menyadari kebiasaan-kebiasaan yang berlebihan. Sifat-sifat yang perlu dimiliki seorang komunikator yaitu : tidak terlalu otokratis, menguasai aspirasi anggota keluarga sebagai komunikator, mendelegasikan dan membagi tanggung jawab, penuh inisiatif, menghargai kemampuan anggota keluarga, mawas diri dan mampu mengadakan pengawasan.

Pengembangan kemampuan berkomunikasi dalam interaksi keluarga perlu dilakukan orang tua, baik untuk kepentingan dirinya maupun anggota keluarga.

Orang tua sebagai seorang komunikator agar tidak ragu-ragu dan memiliki sikap yang mantap untuk memiliki kredibilitas yang tinggi, perlu memiliki keterampilan berkomunikasi, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki sikap yang baik dan daya tarik. Khusus untuk pengembangan kemampuan berkomunikasi, seorang komunikator perlu memperhatikan :

1. Berpandangan positif terhadap hakikat manusia
2. Tanggap terhadap keinginan anggota keluarga
3. Kembangkan kemampuan untuk menyimak
4. Terbuka
5. Jelas dan spesifik
6. Tentukan mana-mana yang penting dan tekankan
7. Sediakan waktu bagi komunikasi yang intim
8. Tetaplah optimis secara realistis
9. Hindarkan debat yang tidak perlu, bila tidak sependapat
10. Utamakan tindakan dari pada sekedar kata-kata
11. Menerima dan mengerti perasaan
12. Terbuka terhadap perbedaan pendapat

EFEKTIVITAS BERKOMUNIKASI DALAM INTERAKSI KELUARGA

Komunikasi dalam interaksi keluarga yang dianggap penting untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya direncanakan dan diutamakan. Komunikasi dikatakan berhasil kalau menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Komunikasi demikian harus dilakukan dengan efektif. Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga, dapat berperan sebagai komunikator atau dapat menunjuk salah seorang anggota keluarga menjadi komunikator. Fungsi komunikator adalah menyediakan sumber informasi. Selanjutnya menjangkau dan mengevaluasi informasi yang tersedia dan mengolah informasi ke dalam suatu bentuk yang cocok dengan bagi beberapa anggota keluarga sebagai penerima informasi. Peranan utama komunikator adalah menciptakan suasana yang baik dalam proses komunikasi tersebut. Anggota keluarga lainnya menjadi komunikan yang aktif berpartisipasi.

1. Dalam komunikasi, harus ada kemauan antara komunikator dan komunikan, tidak setengah-setengah dalam berlangsungnya komunikasi
2. Komunikasi akan mencapai hasil yang diharapkan apabila komunikator dapat mempengaruhi dan mengubah perilaku orang lain
3. Pesan-pesan dalam komunikasi harus dapat dimengerti, difahami dan menjadi jelas
4. Komunikasi yang baik terjadi keselarasan dan kesesuaian antara pesan dan umpan balik
5. Komunikasi yang berhasil yaitu pesan yang diterima komunikan sesuai dengan maksud pesan yang dikirim komunikator. Komunikasi yang berhasil menggunakan komunikasi dua arah.

Komunikasi yang efektif menurut Cutlip dan Center, komunikasi yang efektif harus dilaksanakan dengan melalui empat tahap, yaitu :

1. Fact finding : Untuk berbicara perlu dicari fakta dan data tentang komunikan berkenaan dengan keinginan dan komposisinya
2. Planning : rencana tentang apa yang akan dikemukakan dan bagaimana mengemukakannya berdasarkan fakta dan data yang diperoleh
3. Communicating : berkomunikasi berdasarkan planning yang telah disusun
4. Evaluation : Penilaian dan analisis untuk melihat bagaimana hasil komunikasi tersebut.

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, dalam bentuk sikap dan tingkah laku. Komunikasi yang efektif, yaitu sikap dan tingkah laku itu sesuai dengan yang diharapkan dari komunikasi tersebut. Prosedur yang dapat ditempuh untuk mendapat efek yang baik dari komunikasi menurut Wilbur Schraam yang disebut sebagai Procedur A – A; yaitu :proses dari attention ke action. Komunikasi dalam interaksi keluarga, pertama harus dibangkitkan dulu Attention (perhatian) anggota keluarga dengan berbagai cara; kemudian Interest (kepentingan) yang disampaikan, sesuai dengan kebutuhan keluarga atau anggota keluarga. Selanjutnya kembangkan keinginan-keinginan anggota keluarga sehingga timbul Decision (keputusan) untuk melakukan pesan yang diharapkan. Proses terakhir dari keputusan itu muncul Action (tindakan).

KOMUNIKASI PRIBADI DALAM KEHIDUPAN KELUARGA

Komunikasi antar pribadi dalam kehidupan keluarga merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan di antara anggota keluarga dengan berbagai efek dan umpan balik . Di antara anggota keluarga yang berkomunikasi saling bertukar informasi, pikiran, gagasan sebagai suatu proses transaksi. Komunikasi pribadi sebagai suatu proses , merupakan rangkaian tindakan, kejadian yang terjadi terus menerus. Batasan awal dan akhirnya komunikasi antarpribadi tidak jelas. Komunikasi antar pribadi bukan sesuatu yang statis, tetapi suatu yang dinamis. Segala sesuatu yang tercakup dalam komunikasi pribadi selalu dalam keadaan berubah yaitu yang melakukan komunikasi, pesan maupun lingkungannya. Proses komunikasi pribadi tergambar sebagai proses sirkuler, yaitu setiap orang yang terlibat dalam komunikasi bertindak sebagai pembicara sekali gus sebagai pendengar, sebagai actor sekali gus sebagai reactor. Tujuan komunikasi antar pribadi dalam keluarga, yaitu :

1. Untuk mendapat perspektif baru dalam lebih memahami dan sikap diri di antara anggota keluarga
2. Untuk lebih memahami kondisi keluarga yang lebih baik
3. Menciptakan dan memelihara hubungan yang lebih bermakna
4. Mengubah sikap dan perilaku anggota keluarga
5. Bercengkrama untuk memberi suasana melepas ketegangan dan kejenuhan

Komponen-komponen komunikasi antar pribadi saling berkaitan dan tergantung satu sama lain. Antar komponen secara keseluruhan mempunyai kaitan, sehingga tidak ada pengirim tanpa penerima, tidak ada pesan tanpa pengirim dan tidak ada umpan balik tanpa penerima. Sifat saling tergantung antar komponen ini, maka perubahan pada satu komponen, maka menyebabkan perubahan pada komponen yang lain. Tidak aksi dan reaksi yang dapat diulang.

Komunikasi antar pribadi memiliki perspektif humanistik dan pragmatis yang saling melengkapi. Perspektif humanistik yaitu memiliki sifat keterbukaan, perilaku suportif, perilaku positif, empati dan kesamaan. Perspektif pragmatis yaitu memiliki sifat bersikap yakin, kebersamaan, manajemen interaktif, perilaku ekspresif dan orientasi pada orang lain. Pada umumnya sifat – sifat yang telah dikemukakan akan membantu interaksi menjadi lebih berarti, jujur dan memuaskan. Keterbukaan untuk mengetahui pendapat, pikiran dan gagasan akan memudahkan dalam berkomunikasi. Kemauan untuk memberikan tanggapan

pada orang lain dengan jujur dan terus terang, merupakan sifat keterbukaan. Dengan berempati dalam komunikasi, kita berusaha untuk melihat dan merasakan seperti yang dilihat dan dirasakan orang lain. Keterbukaan dan empati dapat berlangsung, dalam suasana suportif. Tiga perilaku yang menimbulkan suasana suportif yaitu : deskriptif, spontanitas dan provisionalisme. Sebaliknya suasana defensif ditandai dengan perilaku evaluatif, strategi dan kepastian.

DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI KELUARGA

Kekurang mampuan dalam hubungan insasi , mengakibatkan timbulnya jurang komunikasi, yang menimbulkan kesukaran dalam hidup.Manusia tumbuh dalam kelompok apabila ia terbuka untuk kecam puji dan berani hadap diri.Sikap sabar untuk menerima apa yang dapat dirubah, memberikan saham dalam kegiatan kelompok sesuai dengan kemampuan dirinya.Kita harus berani mengambil risiko berinvestasi, berkarya dalam kelompok.

Sembilan cara untuk merubah pikiran orang tanpa menimbulkan rasa kecewa dan mendongkol , yaitu :

1. Mulailah dengan memberikan pujian yang ikhlas
2. Jika menunjukkan kesalahan orang, lakukanlah dengan cara yang tidak langsung
3. Berbicaralah tentang kesalahan diri sendiri, sebelum mengecam orang lain
4. Berilah perintah dalam bentuk usul
5. Usahakan jangan sampai menyinggung perasaan orang
6. Pujilah perbaikan-perbaikan yang bagaimanapun kecilnya dan jika memberikan pujian lakukan dengan ikhlas
7. Berilah reputasi (nama baik) , supaya ia mempertahankannya
8. Bersikaplah seolah-olah kesalahan mereka mudah diperbaiki dan pekerjaannya mudah dilakukan
9. Usahakan supaya orang lain suka melakukan, apa yang kita inginkan.

Dalam interaksi keluarga dapat digunakan jenis-jenis komunikasi. Jenis-jenis komunikasi dapat dikelompokkan dalam empat macam, yaitu :

1. Komunikasi tertulis : Komunikasi yang disampaikan secara tertulis. Keuntungannya : telah dipersiapkan terlebih dahulu secara baik dan dapat dibaca berulang-ulang, menurut prosedur tertentu dan mengurang biaya. Kerugiannya : memerlukan dokumentasi yang cukup banyak, kadang-kadang tidak jelas dan tidak langsung mendapat umpan balik.
2. Komunikasi lisan : Komunikasi dilakukan secara lisan. Kebaikannya : dilakukan cepat, langsung, terhindar dari salah faham, jelas dan informal.
3. Komunikasi nonverbal : Komunikasi dengan menggunakan mimik, pantonim, bahasa isyarat. Kekurangannya menimbulkan salah tafsir.

4. Komunikasi satu arah : Komunikasi berbentuk perintah, intruksi, memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.
5. Komunikasi dua arah lebih bersifat informative dan persuasive dan memerlukan hasil.

Pola Komunikasi dalam interaksi keluarga, yaitu pola roda, pola rantai, pola lingkaran dan pola bintang. Pola roda terjadi bila seseorang berkomunikasi dengan banyak orang. Komunikasi Pola rantai yaitu seseorang berkomunikasi dengan orang kesatu, kemudian dengan orang kedua, ketiga, keempat dst. Pola lingkaran seperti pola rantai, tetapi yang terakhir berkomunikasi pula dengan orang yang mengajak komunikasi pertama. Pola bintang, semua anggota saling berkomunikasi.

Penyampaian pesan dari komunikator dapat berbagai cara yang dapat ditempuh, proses komunikasi satu tahap, dua tahap dan komunikasi banyak tahap tergantung pada pengetahuan, pendidikan, sosial budaya dan latar belakang anggota keluarga.

HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI KELUARGA

Problem komunikasi biasanya merupakan suatu gejala bahwa ada sesuatu yang tidak beres. Hambatan komunikasi ada yang berasal dari pengirim, transmisi dan penerima.

Berbagai hambatan yang timbul dalam komunikasi, yaitu :

1. Kebisingan
2. Keadaan psikologis komunikan
3. Kekurangan komunikator atau komunikan
4. Kesalahan penilaian oleh komunikator
5. Keterbatasan pengetahuan komunikator atau komunikan
6. Bahasa
7. Isi pesan berlebihan
8. Bersifat satu arah
9. Faktor teknis
10. Kepentingan atau interes
11. Prasangka
12. Cara penyajian yang verbalistis

Untuk mengatasi hambatan tersebut di atas, dapat ditanggulangi dengan cara sebagai berikut :

1. Mengecek arti dan maksud yang dikatakan
2. Meminta penjelasan lebih lanjut
3. Mengecek umpan balik atau hasil
4. Mengulang pesan yang disampaikan
5. Memperkuat dengan bahasa isyarat
6. Mengakrabkan pengirim dan penerima
7. Membuat pesan selalu singkat
8. Mengurangi banyaknya mata rantai
9. Menggunakan orientasi penerima

TEKNOLOGI KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI KELUARGA

Globalisasi, modernisasi dan atau teknologisasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan adanya tekanan perubahan social terhadap individu dan struktur keluarga. Dengan adanya perubahan sosial ini, berbagai nilai dan norma di dunia, simpang siur, interaktif dan saling mempengaruhi. Kenichi Ohmae menyatakan ada empat faktor yang memberikan pengaruh pada perubahan global yang terjadi saat ini, yaitu industri, investasi, individu dan informasi. Industri, khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi perantara terjadinya komunikasi global antar penjuru dunia. Globalisasi teknologi komunikasi ini diikuti oleh moving investasi dari wilayah ke wilayah yang lain. Globalisasi ditandai pula adanya gerakan demografi dari wilayah satu ke wilayah yang lain, yang merupakan adanya globalisasi individu. Mobilitas demografi ini akan menimbulkan semakin tinggi kompetisi antara individu di masa depan dan akan adanya pengaruh terhadap keutuhan, ketahanan keluarga. Terakhir globalisasi adanya perkembangan dan silang informasi antar berbagai belahan dunia, teknologi internet merupakan wahana utama yang mendukung, membangun dan mengembagkan globalisasi informasi. Setiap individu modern, tidak perlu susah-susah untuk mendapatkan informasi yang terjadi di belahan dunia ini, tinggal memijit keyboard dan koneksi jaringan internet. Globalisasi dan modernisasi telah membuka ruang yang sangat terbuka untuk terjadinya interaksi antar nilai budaya dan agama yang ada di jagat kehidupan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Carnegi, D. (1979). *Cara Mencari Kawan dan Mempengaruhi Orang*. Jakarta : Gunung Jati
- Cecep Darmawan. (2007). "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Moral dan Global" dalam Perspektif *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam kehidupan Keluarga Sekolah dan Masyarakat*. Bandung : Jurusan PKK FPTK UPI
- Liliweri, Alo. (1997). *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Widjaja, H.A.W (2000). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rineka Cipta